

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPA MENGGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS V SD NEGERI
20 SUNGAI TARAB KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**MUTIA RAHMI FIJRI
NIM : 54240**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPA MENGGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS V SD NEGERI
20 SUNGAI TARAB KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

**MUTIA RAHMI FIJRI
NIM. 54240**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA
Menggunakan pendekatan Inkuiri Di Kelas V SD Negeri 20
Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar

Nama : Mutia Rahmi Fijri

NIM/BP : 54240/2010

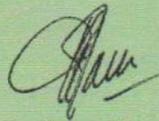
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang,

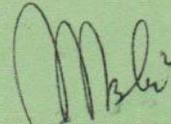
Disetujui oleh:

Pembimbing I



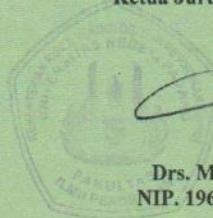
Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si
NIP. 195102212 197603 2 002

Pembimbing II



Melva Zainil, S.T M.Pd
NIP. 19630611 198703 2 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammad, M.Si
NIP. 196109061986021001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA
Menggunakan pendekatan Inkuiri Di Kelas V SD Negeri 20
Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar

Nama : Mutia Rahmi Fijri

NIM/BP : 54240/2010

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang,

Tim Penguji

Ketua : Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si (.....)

Sekretaris : Melva Zainil, S.T M.Pd (.....)

Anggota : Dra. Zuryanty, M.Pd (.....)

Anggota : Dra. Yuliar M (.....)

Anggota : Dra. Rahmatina, M.Pd (.....)

SURAT PERNYATAAN

Nama : Mutia Rahmi Fijri
NIM : 54240
BP : 2010
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, November 2015

yang menyatakan,



Mutia Rahmi Fijri

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari sesuatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya Kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap.
(QS Al Insyirah, 94 : 5-8)*

Alhamdulillahirabbil'alamin.....

*Puji syukur atas segala nikmat yang Engkau berikan...ya Allah.....
Tiada yang bisa terucap hanya puji syukur atas rahmat dan anugerah
Mu*

*Kau beri aku pertolongan di saat-saat sulit
Dengan mendengarkan selalu doa-doa ku*

Ya..... Allah

*Dengan izin-Mu, sekelumit kebahagiaan telah ku raih, sejumpat asa telah ku
gapai*

Setelah perjalanan ini lama ku tempuh

*Ku sadari perjalananku masih panjang, meski langkahku baru sampai di sini
Namun, perjuangan dan harapan belumlah usai*

Kan ku tempuh liku kehidupan ini demi asa yang belum tercapai

Dan apapun yang menanti ku setelah ini

*Dengan cinta dan ridho Mu.....ya....Allah ku harap petunjuk dan kekuatan-
Mu*

*Agar apapun yang ku lakukan esok dapat memberi arti dan kebahagiaan bagi
orang-orang yang ku sayangi.....*

Ya Allah

Sentuhlah aku dengan kelembutan kasih sayang-MU

Terangilah jalanku dengan cahaya dan hidayah-Mu

Tuntunlah hidupku dengan ridho-Mu

Agar bahtera impian ini tetap berlayar sesuai jalur yang Engkau gariskan

Tuk menjemput impian yang belum ku raih

Setulus hati.... Kupersembahkan karya kecilku ini

Yang telah kukir dengan tanganku

Kata-kata yang telah ku susun dengan hati dan cucuran keringatku

Sebagai tanda cinta dan baktiku

*Untuk Papaku (Afrizal) dan Mamaku (Misrayetti) yang telah bercucuran
keringat dan selalu sabar demi keberhasilan anak-anakmu*

Pa... Ma...

Tanpa pengorbanan dan jerih payahmu, mungkinkah aku bisa menggapai semua ini?

*Semangat dan Senyumanmu yang menjadi kekuatanku disaat rapuh
Dan do'a tulusmu yang mengalir ikhlas setiap saat
Agar ku bisa meraih keberhasilan dan menjadi orang yang berguna kelak
Aku bangga memiliki orang tua sepertimu....*

*karya kecilku ini kupersembahkan juga buat kakakku (Liza Rahma Fijri) dan adik-adiku tersayang (Husnul Hafisin dan Khairatunnisa) terima kasih atas cinta dan do'amu,
untuk seluruh keluargaku yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu*

Tak lupa pula

Terima kasih tak terhingga ku ucapkan buat dosen-dosen yang tanpa lelah membimbing, mendidik, dan menjadi panutan agar ku terus maju dalam mengejar cita-cita dan impian

*Buat teman-temanku PGSD BP 2010, khususnya (Tika, Chia, Poppy) jangan lupakan kebersamaan kita. Tetaplah berjuang untuk meraih impian semoga kita semua berhasil dan bisa meraih kesuksesan...
Amiin... Ya Robbal'alamin*

By. Mutia Rahmi Fijri

ABSTRAK

Mutia Rahmi Fijri, 2015 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada pembelajaran IPA Menggunakan pendekatan Inkuiri di kelas V SD Negeri 20 Sungaitarab Kabupaten Tanah datar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa di SD Negeri 20 Sungaitarab karena guru masih menjadi sumber informasi utama dalam pembelajaran, guru belum melibatkan secara maksimal kemampuan siswa untuk merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pendekatan yang dapat digunakan guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah pendekatan *Inkuiri*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri di kelas V SD Negeri 20 Sungaitarab Kabupaten tanah Datar .

Jenis penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari dua siklus dengan empat tahap perencanaan , pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data Penelitian berupa proses dan Hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan aspek guru, siswa, dan hasil Belajar.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II: a) perencanaan siklus I dengan rata-rata 76,78 % kualifikasi baik, meningkat di siklus II dengan rata-rata 92,85%, kualifikasi sangat baik, b) pelaksanaan aspek guru siklus I rata-rata 75,00 % kualifikasi cukup, siklus II menjadi 90,62 % kualifikasi sangat baik dan aspek siswa pada siklus I dengan rata-rata 68,75 % kualifikasi cukup, dan meningkat pada siklus II menjadi 89,06 % kualifikasi sangat baik c) hasil belajar siswa siklus I rata-rata 69,5 kualifikasi cukup dan siklus II meningkat menjadi 78,7 kualifikasi baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Pendekatan *Inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'Alamin. Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya, shalawat beriringan salam juga peneliti kirimkan kepada panutan umat sedunia yaitunya Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang penuh peradaban.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SD Negeri 20 Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan ibu Masniladevi, S.Pd M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ijin untuk penelitian ini dan yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti dalam menuntut ilmu pengetahuan di PGSD FIP UNP.

2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd, selaku ketua UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku sekretaris UUP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP yang juga telah mengizinkan peneliti menyelesaikan studi S1 PGSD.
3. Ibu Dra. Mulyani Zen, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Melva Zainil, S.T M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar membimbing, memberi masukan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih atas semua semua waktu, bimbingan, saran, dan nasehatnya.
4. Ibu Dra. Zuryanty, M.Pd selaku penguji I, ibu Dra. Yuliar M selaku Penguji II, dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku Penguji III yang telah memberikan masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Dosen-dosen PGSD FIP UNP yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu peneliti, baik dalam perkuliahan maupun untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Hj.Yunelti, S.Pd selaku kepala SDN 20 Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian. Untuk Ibu Yuliasuti S.Pd,SD selaku guru kelas V SDN 20 Sungaitarab Kabupaten Tanah yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
7. Orang-orang yang paling berharga dan merupakan kekuatan terbesar dalam hidup saya, Papa tercinta Afrizal, S,Pd, Mama tercinta Misrayetti, S.Pd,SD yang tidak pernah bosan memberikan nasehat dan arahan kepada peneliti hingga berhasil sampai saat ini, dan juga untuk kakak tersayang Liza Rahma

Fijri, S.Ikom dan adik- adikku tersayang Husnul hafizin dan Khairatunnisa dan semua keluarga peneliti (ayah,ibu,mak ngah,mak dang,mak etek,dan mak cik) saya ucapkan terima kasih untuk selalu memberikan kepercayaan dan dorongan dalam setiap kesempatan.

8. Kepada seseorang yang diistimewakan yang selalu membantu peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih banyak
9. Kepada rekan-rekan yang seperjuangan dengan saya PGSD BP 2010 terima kasih atas semua dukungan, perhatian, serta waktunya.
10. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun spiritual.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti membuka diri untuk masukan, kritikan, dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Akhir kata peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi peneliti sendiri. Amin ya Robbal ‘Alamin.....

Padang, November 2015

Peneliti

Mutia Rahmi Fijri

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR DIAGRAM	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Hasil Belajar	11
2. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	12
3. Pembelajaran IPA.....	15
a. Fungsi Pembelajaran IPA.....	16
b. Tujuan Pembelajaran IPA.....	17
4. Materi Pembelajaran Sifat-sifat Cahaya.....	18
5. Pendekatan Inkuiri	25
a. Pengertian Pendekatan Inkuiri.....	25
b. Syarat-syarat Pendekatan Inkuiri.....	26
c. Tujuan Pendekatan Inkuiri.....	28
d. Kelebihan Pendekatan Inkuiri.....	29
e. Langkah-langkah penerapan pendekatan Inkuiri.....	29
f. Pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri.....	31

B. Kerangka Teori	34
-------------------------	----

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian	38
2. Subjek Penelitian	38
3. Waktu dan Lama Penelitian	39
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan jenis penelitian.....	39
a. Pendekatan Penelitian.....	39
b. Jenis Penelitian	40
2. Siklus dan Alur Penelitian	42
C. Prosedur Penelitian	44
1. Studi Pendahuluan	44
2. Perencanaan tindakan	44
3. Tahap Pelaksanaa	46
4. Tahap Pengamatan.....	46
5. Tahap Refleksi	47
D. Data dan Sumber Data Penelitian	
1. Data Penelitian	48
2. Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	49
F. Instrumen Penelitian.....	50
G. Analisis Data.....	50

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I Pertemuan I.....	54
a. Perencanaan	54
b. Pelaksanaan	59
c. Pengamatan	66

d. Hasil Belajar.....	76
e. Refleksi	80
2. Siklus I Pertemuan II	86
a. Perencanaan	86
b. Pelaksanaan	91
c. Pengamatan	98
d. Hasil Belajar.....	109
e. Refleksi	113
3. Siklus II Pertemuan I.....	118
a. Perencanaan	118
b. Pelaksanaan	124
c. Pengamatan	131
d. Hasil Belajar.....	141
e. Refleksi	145
4. Siklus II Pertemuan II	149
a. Perencanaan	149
b. Pelaksanaan	154
c. Pengamatan	161
d. Hasil Belajar.....	171
e. Refleksi	174
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Hasil Penelitian pada Siklus I	177
2. Pembahasan Hasil Penelitian pada Siklus II	184
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	189
B. Saran	190
DAFTAR RUJUKAN	192

LAMPIRAN	194
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Daftar Nilai MID Semester 1	6
1.2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	229
1.3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	264
1.4 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	..266
1.4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1	302
1.5. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2	339
1.6 Rekapitulasi Hasil Belajar siswa Siklus II.....	341
1.7 Rekapitulasi Pengamatan RPP, Aspek Guru ,Aspek siswa dan Hasil Belajar Siswa.....	343

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Kerangka Teori	36
2. Alur Penelitian	43

DAFTAR DIAGRAM

Halaman

1. Diagram Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II 342

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1.....	194
2. Lembar Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan 1.....	206
3. Lembar Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I pertemuan 1.....	209
4. Lembar Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I pertemuan 1.....	216
5. Lembar Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	222
6. Lembar Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	223
7. Lembar Hasil Penilaian psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	226
8. Rakapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1.....	229
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	231
10. Lembar Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan 2	242
11. Lembar Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I pertemuan 2.....	245
12. Lembar Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I pertemuan 2.....	251
13. Lembar Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	257
14. Lembar Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	258
15. Lembar Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	261
16. Rakapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2.....	264
17. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II.....	266
18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1.....	267

19. Lembar Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
Siklus II pertemuan 1.....	279
20. Lembar Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II pertemuan 1.....	283
21. Lembar Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II pertemuan 1.....	289
22. Lembar Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	295
23. Lembar Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	296
24. Lembar Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II Pertemuan 1...	299
25. Rakapitulasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1.....	302
26. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2.....	304
27. Lembar Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
Siklus II pertemuan 2.....	317
28. Lembar Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II pertemuan 2.....	321
29. Lembar Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II pertemuan 2.....	327
30. Lembar Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	332
31. Lembar Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	333
32. Lembar Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II Pertemuan 2..	336
33. Rakapitulasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2.....	339
34. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	341
35. Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP, Aspek Guru, Aspek Siswa dan	
Hasil Belajar Siswa.....	343
36. Lampiran Foto.....	344
37. Materi Ajar.....	348

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan”, Depdiknas (2006:484). IPA juga merupakan suatu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berfikir kreatif dan objektif kepada siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar dapat menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikan sebagai aspek penting kecakapan hidup agar siswa mempelajari dan memahami alam semesta. Melalui pembelajaran IPA siswa dapat mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari.

Tujuan IPA menurut Depdiknas (2006:484) adalah sebagai berikut:

- (a) Meyakinkan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan alam ciptaan-Nya, (b) Mengembangkan pengetahuan

yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (c) Mengembangkan sikap positif dan kesadaran adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (e) Meningkatkan kesadaran untuk memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (f) Menghargai alam sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (g) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran

IPA bukan hanya bersifat hafalan tetapi juga pelajaran yang banyak memberikan peluang bagi siswa untuk memaksimalkan seluruh kemampuannya mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya penuh percaya diri dengan melakukan berbagai pengamatan dan pemecahan masalah dengan cara memahami dan menemukan konsep-konsep IPA dengan memanfaatkan lingkungan. Hal ini dimaksudkan agar mempermudah siswa dalam mempelajari konsep-konsep IPA secara langsung dan nyata, demi terciptanya hasil belajar yang diharapkan.

Agar pembelajaran IPA dapat terlaksana dengan baik dan bermakna bagi siswa, maka guru harus memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas, yakni pembelajaran yang berpusat kepada siswa, proses pembelajaran yang menuntut siswa lebih aktif, dan membiasakan siswa untuk memecahkan masalah, menemukan dan mengungkapkan ide-ide, karena pengetahuan yang diperoleh dengan cara menghafal saja hanya mampu bertahan dalam jangka waktu yang singkat, sedangkan pengetahuan yang diperoleh siswa dari penemuan

sendiri mampu bertahan lebih lama, dan proses pembelajarannya juga akan lebih bermakna bagi siswa itu sendiri. Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa “ Pendidikan IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah”.

Proses pembelajaran perlu dirancang guru dengan baik agar dapat memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi guna menemukan fakta dan konsep IPA secara berkesinambungan dengan percobaan yang dilakukan. Dalam proses pembelajaran guru hanya bersifat sebagai fasilitator dan membimbing siswa dalam mengoptimalkan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari.

Siswa sebagai subjek, sebagaimana idealnya proses pembelajaran yang telah dirancang guru dituntut supaya aktif dan memaksimalkan kemampuannya dalam belajar, mencari sendiri, menemukan dan mengeksplorasi sendiri atau berkelompok untuk memecahkan suatu masalah dan menemukan fakta-fakta yang sebenarnya dengan melakukan percobaan mengenai suatu materi. Melalui proses belajar yang demikian siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang sedang di pelajari dalam jangka waktu yang lama.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada Semester II oleh peneliti tanggal 16, 20 dan 23 Januari 2015 di kelas V SD Negeri 20 Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar, ditemukan bahwa

dalam proses pembelajaran guru tidak menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kepada siswa, guru belum mengajukan pertanyaan kepada siswa guna merumuskan masalah yang akan dipelajari, selanjutnya guru belum melibatkan secara maksimal kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara kritis, logis dan analitis sehingga siswa dapat merumuskan sendiri kemampuannya dengan penuh percaya diri, seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan hipotesis, membagi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar guna memecahkan atau menemukan sendiri permasalahan yang dipelajari dengan melakukan percobaan-percobaan ilmiah, memberi kesempatan siswa mengemukakan pendapat atau hasil diskusinya mengenai materi yang sedang dipelajari, membiasakan siswa menanggapi pendapat dari siswa lainnya dalam melaporkan hasil kerja kelompok, melibatkan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran. Hal ini menyebabkan pengetahuan yang diperoleh siswa hanya bersifat teori saja dan hasil yang didapat juga tidak maksimal.

Akibat dari proses pembelajaran yang kurang efektif menyebabkan keterbatasan siswa dalam memahami materi pelajaran IPA. Siswa menjadi pasif dan tidak kritis dalam merumuskan suatu permasalahan sehingga tidak mampu menemukan konsep atau jawabannya sendiri mengenai suatu materi, selanjutnya siswa tidak mampu mengemukakan pendapatnya mengenai permasalahan yang dipelajari, siswa jarang bekerja dalam kelompok guna memecahkan suatu

permasalahan, sehingga siswa tidak berani menyampaikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas, selanjutnya siswa tidak berani menyimpulkan pembelajaran sesuai dengan kemampuannya.

Hal ini menyebabkan pencapaian kompetensi oleh anak rendah, dikarenakan pemahaman anak mengenai konsep suatu materi tidak baik. Dapat dilihat sewaktu proses pembelajaran berlangsung siswa dapat menangkap semua materi pembelajaran yang diberikan guru dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran, namun pada pertemuan berikutnya siswa tidak dapat lagi menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut. Begitu juga dengan pelaksanaan ujian MID semester sehingga memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajarnya.

Banyak siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran. Dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada ujian MID semester yang dibuktikan dengan nilai siswa yang masih banyak dibawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Untuk mata pelajaran IPA Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah ditetapkan yaitu 70, siswa yang mencapai KKM hanya 40% sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 60% hal ini membuktikan hasil belajar IPA masih jauh dari yang di harapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Nilai MID Semester II Kelas V Mata Pelajaran IPA Pada Tahun 2014/2015

NO	NAMA	KKM	NILAI MID	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	AAP	70	62		√
2	AA	70	68		√
3	ADP	70	59		√
4	EEN	70	71	√	
5	KR	70	66		√
6	KP	70	66		√
7	LPA	70	77	√	
8	ME	70	64		√
9	MI	70	68		√
10	RMR	70	69		√
11	SY	70	76	√	
12	SAP	70	70	√	
13	TPS	70	89	√	
14	VR	70	76	√	
15	YT	70	62		√
Total			1043		
Persentase				40 %	60%
Rata-rata			69,6		

Sumber: Data sekunder kelas V SD Negeri 20 Sungaitarab Kec.Sungaitarab Kab.Tanah Datar

Dari tabel di atas dapat kita amati, hanya sebanyak 40% dari jumlah siswa yang mencapai KKM. Jika kondisi pembelajaran yang digambarkan di atas dibiarkan terus berlanjut maka akan berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 20 Sungaitarab Kabupaten Tanah datar. Karena masih banyak hasil belajar siswa yang masih berada di bawah KKM maka perlu sekali diadakan perubahan dalam proses pembelajaran, sehingga dengan adanya perubahan tersebut diharapkan nilai siswa meningkat dari hasil belajar yang sudah ada.

Dengan adanya permasalahan di atas salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menciptakan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan sarana prasarana, salah satu pendekatan yang sangat sesuai diterapkan dalam proses pembelajaran IPA yang berorientasi kepada mengoptimalan kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara kritis, logis, dan analitis dalam merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri adalah Pendekatan Inkuiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2008:196) yang menyatakan “Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”. Senada dengan itu menurut Gulo (2008:84-85) “Pendekatan Inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”.

Pendekatan Inkuiri ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai dari proses mental. Dengan demikian Pendekatan Inkuiri tidak hanya menuntut siswa untuk menguasai materi pembelajaran tetapi juga bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya untuk memecahkan suatu

permasalahan. Berdasarkan hal yang dikemukakan di atas jelas bahwasanya Pendekatan Inkuiri sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik mengembangkan penerapan Pendekatan Inkuiri melalui suatu penelitian tindakan dengan judul “Peningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SD Negeri 20 Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah, Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA menggunakan Pendekatan Inkuiri di kelas V SD Negeri 20 Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar?

Secara terperinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 20 Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan penerapan Pendekatan Inkuiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 20 Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar?

3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 20 Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA menggunakan Pendekatan Inkuiri di kelas V SD Negeri 20 Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar.

Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan Pendekatan Inkuiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 20 Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan Pendekatan Inkuiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa V SD Negeri 20 Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar
3. Peningkatan hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 20 Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar menggunakan Pendekatan Inkuiri.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di sekolah dasar khususnya pembelajaran IPA menggunakan pendekatan Inkuiri.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, peneliti, dan siswa sebagai berikut:

1. Bagi peneliti bermanfaat sebagai penambah pengetahuan dan menambah wawasan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan Inkuiri dalam melaksanakan pembelajaran IPA.
2. Bagi guru penerapan pendekatan Inkuiri dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPA di SD Negeri 20 Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar.
3. Bagi pembaca, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan penggunaan pendekatan Inkuiri di materi dan kelas yang berbeda.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Setiap saat dalam kehidupan manusia selalu mengalami proses pembelajaran. Belajar dilakukan manusia secara formal maupun informal, dimana dalam proses pembelajaran akan diperoleh hasil belajar setelah pembelajaran segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Perubahan-perubahan pada siswa inilah yang dinamakan hasil belajar.

Hamalik (2004:28) menyatakan hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan-pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani. Selanjutnya, menurut Mulyasa (2008:212) "hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan". Sedangkan menurut Sudjana (2009:22) "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar". Selanjutnya menurut Wingkel (dalam Purwanto 2010:45) "hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya".

Jadi, dapat jelaskan bahwa pengertian hasil belajar adalah hasil akhir dari pembelajaran dapat berupa kemampuan siswa, prestasi belajar, kecepatan dan ranah yang dimiliki oleh siswa. Dengan adanya hasil belajar guru dapat mengetahui kemampuan siswa keberhasilan dan tingkat proses pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi drajat perubahan pengetahuan dan perilaku yang bersangkutan ke arah yang lebih baik.

2. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Penilaian pembelajaran IPA berdasarkan KTSP yang dilakukan oleh guru, harus mencakup tiga ranah penilaian pembelajaran sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:23) yaitu:

a. Ranah Kognitif

Penilaian pada ranah kognitif memiliki enam taraf, yaitu:

- 1) Pengetahuan, mencakup ingatan tentang hal-hal khusus dan hal-hal umum, metode-metode, atau pola struktur.
- 2) Pemahaman, mencakup pemahaman yang menunjukkan bahwa siswa mengetahui yang sedang dikomunikasikan dan dapat menggunakan bahan pengetahuan atau ide tertentu tanpa perlu menghubungkannya dengan bahan yang lain.
- 3) Aplikasi, mencakup penggunaan abstraksi dalam situasi yang

khusus dan kongkrit.

- 4) Analisis, mencakup penguraian suatu ide dalam unsur-unsur pokoknya sehingga menjadi jelas.
- 5) Sintesis, mencakup kemampuan menyatukan unsur-unsur dan bagian-bagian sehingga merupakan suatu keseluruhan.
- 6) Evaluasi, menyangkut penilaian bahan atau metode untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Ranah Afektif

Penilaian ranah afektif dibagi menjadi lima taraf, yaitu:

- 1) Menerima, berhubungan dengan kesediaan atau kemauan siswa untuk ikut dalam fenomena atau stimulus khusus (kegiatan dalam kelas, musik, baca, dll)
- 2) Memperhatikan, mengenal kepekaan siswa terhadap fenomena-fenomena dan perangsang-perangsang tertentu, yaitu menyangkut kesediaan siswa untuk menerima dan memperhatikannya.
- 3) Merespon, tahap ini siswa sudah lebih dari memperhatikan fenomena dan sudah memiliki motivasi sehingga bukan hanya mau memperhatikan melainkan sudah memberikan respon.
- 4) Menghayati nilai, pada taraf ini nampak bahwa siswa menghayati nilai tertentu dimana perilaku siswa sudah konsisten dalam situasi-situasi sehingga ia sudah dipandang sebagai orang yang telah menghayati nilai-nilai yang bersangkutan.

- 5) Mengorganisasikan, yaitu dalam mempelajari nilai-nilai siswa perlu mengorganisasikan nilai-nilai tersebut menjadi suatu sistem yang memberikan pengarahan kepadanya.

c. Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan sadar.
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- 4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan *ekspersif* dan *interpretatif*.

Perkembangan proses pembelajaran yang telah dilakukan harus dilihat dengan penilaian, penilaian yang akan dilakukan guru harus mencakup tiga ranah pendidikan yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor, penilaian tidak boleh terfokus hanya satu ranah pendidikan saja. Untuk melakukan hal ini seorang guru harus

merancang bentuk-bentuk penilaian yang akan dilakukan sesuai dengan ranah masing-masing.

Dalam penelitian ini hasil belajar dari ranah kognitif yang akan di terapkan adalah pengetahuan, pemahaman dan aplikasi. Sedangkan pada ranah afektif yang akan diterapkan adalah menerima, merespon, dan menghayati. Pada ranah psikomotor yang akan di terapkan dalam penelitian ini adalah kemampuan di bidang fisik, gerakan-gerakan skill, dan kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi.

3. Pembelajaran IPA

Ilmu pengetahuan alam merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Depdiknas (2006:484) yaitu:

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain menyediakan penyuluhan dan pengujian gagasan. Mata pelajaran IPA adalah program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Pengajaran IPA merupakan program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam Pengajaran IPA mempunyai ruang lingkup, ruang lingkup IPA segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang berada di lingkungan sekitar, termasuk di dalamnya tentang fenomena (peristiwa alam) yang terjadi, Depdiknas (2006:484) ruang lingkup kajian IPA untuk SD/MI yang mencakup:

- (a) Makhluk hidup dan proses kehidupannya yaitu manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, (b) Materi sifat-sifat kegunaan meliputi, udara, air, tanah dan batuan, (c) Listrik, magnet, energi, panas, gaya, pesawat sederhana, cahaya, bunyi dan tata surya, (d) Kesehatan, makanan, penyakit dan pencegahannya, (e) Sumber daya alam kegunaan dan pelestariannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan ruang lingkup IPA untuk SD/MI meliputi makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-sifat dan kegunaan benda/materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

a. Fungsi Pembelajaran IPA

Mata pelajaran IPA berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam, mengembangkan keterampilan, wawasan dan kesadaran teknologi dalam kaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya Depdiknas (2006:484) mengemukakan beberapa fungsi mata pelajaran IPA yaitu:

- (a) Memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan lingkungan alam dan lingkungan buatan dengan kaitannya dengan pemanfaatan dalam kehidupan sehari-hari, (b) Mengembangkan keterampilan proses, (c)

Mengembangkan sikap, nilai dan wawasan yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari, (d) Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemajuan IPA dengan teknologi dan juga pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA selain mengaitkan keterampilan juga menambah wawasan siswa terhadap makhluk hidup.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan utama pelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah agar siswa memahami IPA, karena IPA sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu IPA juga bertujuan supaya siswa mampu menerapkan pendekatan ilmiah dalam pemecahan masalah yang ditemuinya dan menyadari serta meyakini kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan pengajaran IPA di Sekolah Dasar menurut Depdiknas (2006:484) diantaranya :

(a)Memahami konsep IPA dengan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, (b) Memiliki keterampilan proses dalam mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar, (c) Mempunyai amanat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda dan kajian yang ada di lingkungan sekitar, (d) Bersikap ingin tahu, tekun, kritis mawas diri, bertanggung jawab berkerjasama dan mandiri, (e) Mampu menerapkan beberapa konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (f) Mampu menggunakan teknologi sederhana untuk memecahkan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, (g) Mengenal dan menumpuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan pendidikan IPA di sekolah menurut Prihantoro Laksmi (dalam Trianto 2011:142) adalah:

(a) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap (b) Menanamkan sikap hidup ilmiah (c) Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan (d) Mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya (e) Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

Mengingat IPA merupakan pengetahuan mengenal alam beserta isinya maka hendaknya guru dalam proses pembelajaran IPA tidak hanya berorientasi pada buku-buku atau cerita-cerita tentang IPA, pengajaran IPA harus mendorong siswa melakukan berbagai kegiatan seperti mengamati, menggolongkan, menerapkan, meramalkan dan menafsirkan.

Untuk mencapai tujuan di atas guru harus mempunyai atau menggunakan pendekatan-pendekatan dalam memberikan pembelajaran pada anak, sehingga anak tidak merasa bosan.

4. Materi Pembelajaran sifat-sifat cahaya

Adapun materi yang akan dibahas dalam pembelajaran ini adalah mengenai sifat-sifat cahaya. Cahaya memiliki 5 sifat diantaranya cahaya merambat lurus, pemantulan cahaya, cahaya menembus benda bening, pembiasan cahaya dan penguraian cahaya. Sebelum membahas mengenai sifat-sifat cahaya akan dibahas terlebih dahulu mengenai pengertian cahaya.

Prayitno (2009:123) menyatakan bahwa :

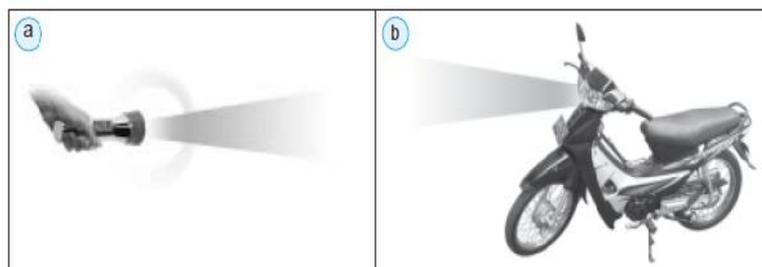
Cahaya merupakan gelombang elektromagnetik. Dengan adanya cahaya kita dapat melihat benda di sekitar kita. Cahaya berasal dari suatu benda yang memancarkan cahaya. Benda yang dapat menghasilkan cahaya disebut sumber cahaya. Sumber cahaya terbesar di bumi adalah matahari. Cahaya matahari memberikan sumber energi bagi seluruh alam, contoh sumber cahaya lainnya adalah bintang, kilat, dan lampu.

Adapun sifat- sifat cahaya sebagai berikut :

a. Cahaya Dapat Merambat Lurus

Azmiwati (2008:110) menerangkan bahwa, “Saat berjalan di kegelapan kita memerlukan sumber cahaya berupa senter. Ketika senter dinyalakan cahaya dari lampu senter arah rambatnya menurut garis lurus, hal ini dapat dibuktikan dengan melakukan percobaan”.

Sedangkan Sulistianto (2008: 125) menjelaskan bahwa “cahaya matahari yang masuk melalui celah-celah atau jendela rumah merambat lurus”.



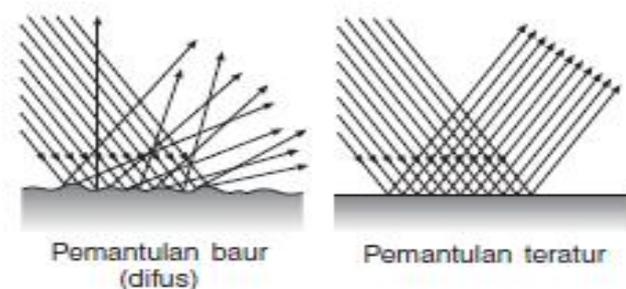
Gambar 10.1 a) cahaya dari lampu senter dan b) cahaya dari lampu kendaraan bermotor yang merambat lurus.

Sumber: Photo Image, Dokumen Penerbit.

Jadi penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa cahaya dapat merambat lurus.

b. Cahaya Dapat Dipantulkan

Azmiwati (2009: 112) mengatakan bahwa “ pemantulan cahaya ada dua jenis yaitu pemantulan baur (pemantulan difus) dan pemantulan teratur.” Pemantulan baur terjadi apabila cahaya mengenai permukaan yang kasar atau tidak rata. Pada pemantulan ini arah, sinar pantul arahnya tidak beraturan. Sementara itu pemantulan teratur terjadi bila cahaya mengenai permukaan yang rata licin dan mengkilat. Permukaan yang mempunyai sifat seperti ini misalnya cermin. Pada pemantulan ini sinar pantul memiliki arah yang teratur .



Cermin merupakan salah satu benda yang memantulkan cahaya. Berdasarkan bentuk permukaan cermin ada cermin datar dan adapula cermin lengkung. Cermin lengkung ada dua macam yaitu cermin cembung dan cermin cekung.

1) Cermin datar

Cermin datar yaitu cermin yang permukaan bidang pantulnya datar . Cermin datar bisa digunakan untuk bercermin. Pada saat bercermin kita bisa melihat bayangan kita pada cermin tersebut. Bagaimana bayangan kita pada saat

bercermin, samakah bayangan kita dengan kita yang sebenarnya itu bisa dibuktikan melalui percobaan.



2) Cermin cembung

Cermin cembung yaitu cermin yang permukaan bidang pantulnya melengkung ke arah luar. Cermin cembung bisa digunakan untuk spion pada kendaraan bermotor. Bayangan pada cermin cembung bersifat maya, tegak diperkecil dari pada benda sesungguhnya.



3) Cermin cekung

Cermin cekung yaitu cermin yang bidang pantulnya melengkung ke arah dalam. Cermin cekung biasanya digunakan sebagai reflektor pada lampu mobil dan lampu

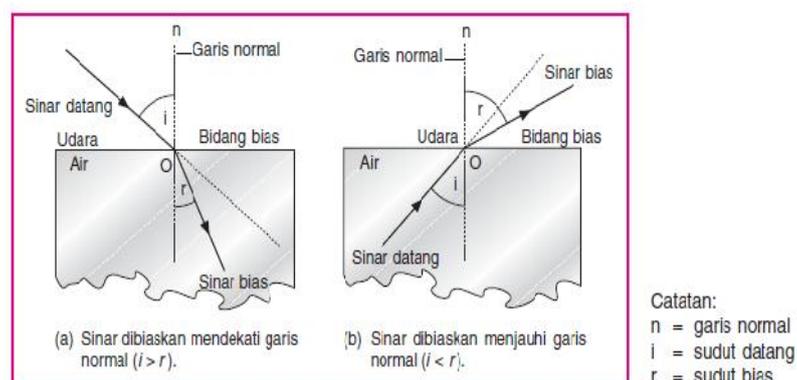
senter. Sifat bayangan benda yang dibentuk tergantung pada letak benda terhadap cermin.

- a) Jika benda dekat dengan cermin cekung bayangan benda bersifat tegak, lebih besar dan maya.
- b) Jika benda jauh dari cermin cekung bayangan bersifat nyata dan terbalik.



c. Cahaya Dapat Dibiaskan

Menurut Azmiwati (2009: 115), “Apabila cahaya merambat melalui dua zat yang memiliki kerapatan berbeda cahaya tersebut akan dibelokan, peristiwa pembelokan arah rambat cahaya setelah melewati medium yang berbeda disebut pembiasan”.



Skema pembiasan cahaya

Apabila cahaya merambat melalui zat yang kurang rapat ke zat yang lebih rapat, cahaya akan dibiasakan melalui garis normal.

Misalnya cahaya merambat dari udara ke air. Sebaliknya apabila cahaya merambat dari zat yang lebih rapat ke zat yang kurang rapat cahaya akan dibiaskan menjauhi garis normal, misalnya cahaya merambat dari air ke udara.

Bembiasan cahaya sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dasar kolam terlihat lebih dangkal daripada kedalaman sebenarnya. Gejala pembiasan juga dapat dilihat pada pensil yang dimasukkan ke dalam gelas yang berisi air. Pensil tersebut akan tampak patah.



Sumber: Dokumen Peneliti

Pensil tampak patah
dalam air jernih

d. Cahaya Dapat Diuraikan

Azmiwati (2009: 116) menyatakan bahwa :

Pelangi terjadi karena peristiwa penguraian cahaya (dispersi). Dispersi merupakan penguraian cahaya putih menjadi berbagai cahaya berwarna. Cahaya matahari yang kita lihat berwarna putih, namun sebenarnya cahaya matahari tersusun atas banyak cahaya berwarna. Cahaya matahari diuraikan oleh titik-titik air di awan sehingga terbentuk warna-warna pelangi.

Sedangkan Prayitno (2008: 128) menyatakan bahwa:

Pelangi terjadi karena titik-titik air hujan yang terkena cahaya matahari. Warna cahaya matahari adalah putih. Cahaya terdiri atas beberapa macam warna cahaya yang disebut cahaya polikromatik warna-warna pada pelangi terjadi karena cahaya matahari dibiaskan, diuraikan dan dipantulkan oleh tetes-tetes air hujan. Cahaya yang dihasilkan oleh peristiwa pembiasan adalah cahaya tunggal. Cahaya ini tidak dapat diuraikan lagi disebut cahaya monokromatik. Contohnya cahaya berwarna merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, ungu pada pelangi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dispersi adalah penguraian cahaya putih menjadi cahaya berwarna atau beberapa macam warna cahaya (polikromatik). Misalkan cahaya matahari diuraikan atau dibiaskan oleh titik-titik air di awan sehingga terbentuk warna-warna pelangi. Cahaya yang telah dibiaskan ini disebut cahaya tunggal yang tidak dapat lagi dibiaskan.

e. Cahaya Menembus Benda Bening

Prayitno (2008:125) menyatakan bahwa ,” benda bening adalah benda yang dapat meneruskan sebagian besar cahaya yang diterimanya”.

Saat melihat kolam renang, kita dapat melihat dasar kolam tersebut dan seekor elang dapat melihat ikan di laut dan menangkapnya dengan sangat cepat, hal ini disebabkan karena air dapat meneruskan sebagian besar cahaya yang diterimanya. Hal ini membuktikan bahwa air termasuk benda bening. Selain benda bening terdapat pula benda yang tidak dapat ditembus oleh cahaya, benda ini dinamakan benda gelap.

5. Pendekatan Inkuiri

a. Pengertian Pendekatan Inkuiri

Menurut Hamalik (2004:220) menyatakan bahwa “Pendekatan Inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa Inkuiri ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok”.

Sedangkan menurut Gulo (2008:84-85) “Pendekatan Inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analistis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”.

Seterusnya Sanjaya (2011:196) menyatakan ”Pendekatan Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analistis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Inkuiri merupakan suatu pendekatan dimana di dalam pembelajaran guru mengkondisikan dan membiarkan siswa menemukan sendiri informasi, bukan diberikan oleh guru.

b. Syarat-syarat Pendekatan Inkuiri

Untuk tercapainya hasil belajar yang baik dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi beberapa syarat Pendekatan Inkuiri yang dikemukakan oleh Sanjaya (2011:197-198) sebagai berikut :

Pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri akan efektif apabila: (a) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan, (b) jika bahan pelajaran yang akan diajarkan bukanlah fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian, (c) jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa dari suatu permasalahan, (d) jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir. Pendekatan Inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir, (e) jika jumlah siswa tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru, (f) jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Sedangkan Joyce (dalam Gulo, 2008:85) mengemukakan Kondisi-kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan Inkuiri bagi siswa sebagai berikut :

(a)Aspek sosial di dalam kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa untuk berdiskusi. Hal ini menuntut adanya suasana bebas (permisif) di dalam kelas, dimana setiap siswa tidak merasakan hambatan dan tekanan dalam menyampaikan pendapatnya, (b) Inkuiri berfokus pada hipotesis, apabila pengetahuan dianggap sebagai hipotesis, maka pembelajaran berkisar sekitar pengujian hipotesis dengan pengajuan berbagai informasi yang relevan, (c) penggunaan fakta sebagai evidensi.

Agar pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri berjalan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran guru

harus memperhatikan syarat-syarat yang dikemukakan oleh para ahli di atas. Guru dalam Pendekatan Inkuiri tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi tetapi guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pengarah.

c. Tujuan Pendekatan Inkuiri

Ada beberapa tujuan dari penggunaan Pendekatan Inkuiri, menurut Hamalik (2004: 135) menyatakan bahwa tujuan pendekatan Inkuiri adalah, “ (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, (2) keterarahan kegiatan belajar secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, (3) mengembangkan sikap percaya pada siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses Inkuiri.

Sedangkan Gulo (2008:101) menyatakan tujuan penggunaan Pendekatan Inkuiri adalah, “a) melatih keterampilan siswa memproses secara ilmiah (mengamati, mengumpulkan, mengorganisasikan data, merumuskan, dan menguji hipotesis, serta mengambil kesimpulan), b) mengembangkan daya kreatif siswa, c) melatih siswa belajar secara mandiri, d) melatih siswa memahami hal-hal yang mendasar”.

Selanjutnya Sanjaya (2011:197) menyatakan “tujuan utama penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis,

logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Berdasarkan uraian di atas jadi tujuan pemakaian Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya belajar.

d. Kelebihan Pendekatan Inkuiri

Setiap pendekatan pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan, begitu juga dengan Pendekatan Inkuiri. Menurut Sanjaya (2011:208) keunggulan Pendekatan Inkuiri adalah sebagai berikut :

(a) Pendekatan Inkuiri merupakan pendekatan yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri dianggap lebih bermakna, (b) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (c) merupakan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (d) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang bagus tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lemah dalam belajar.

Kelebihan Pendekatan Inkuiri yang telah dijelaskan di atas seharusnya mendapatkan perhatian dari guru yang akan menggunakan pendekatan ini dalam pembelajaran.

e. Langkah-langkah Penerapan Pendekatan Inkuiri

Beberapa ahli mengemukakan langkah-langkah penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran. Seperti Hamalik (2004:221) mengemukakan langkah-langkah penggunaan Pendekatan Inkuiri sebagai berikut :

(1) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus Inkuiri secara tepat, (2) Mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, (3) Memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-2 , (4) Mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, (5) Merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta.

Selanjutnya Sanjaya (2011:202-205) menjelaskan langkah-langkah penerapan Pendekatan Inkuiri sebagai berikut :

(1) Orientasi, adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. 2) Merumuskan masalah, merupakan langkah membawa siswa pada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki. 3) Merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. 4) Mengumpulkan data, adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. 5) Menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. 6) Merumuskan kesimpulan, adalah proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Gulo (2008:93) mengemukakan ”langkah-langkah penerapan Pendekatan Inkuiri yaitu bermula dari perumusan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti,

menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan sementara, menguji kesimpulan sementara supaya sampai kepada kesimpulan yang pada taraf tertentu diyakini oleh siswa”.

Jadi dari beberapa pendapat para ahli tentang langkah-langkah penerapan Pendekatan Inkuiri pada uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah Pendekatan Inkuiri yang diterapkan adalah langkah-langkah pendekatan Inkuiri menurut Sanjaya sebagai berikut :

- 1) Orientasi.
- 2) Merumuskan masalah.
- 3) Merumuskan (hipotesis).
- 4) Mengumpulkan data.
- 5) Menguji hipotesis.
- 6) Merumuskan kesimpulan.

Peneliti memilih langkah-langkah menurut Sanjaya karena dirasa lebih mudah dipahami dan langkah-langkah yang akan dikerjakan lebih jelas dan lebih runtut.

f. Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Pendekatan Inkuiri, proses pembelajaran IPA akan berlangsung lebih efektif dan menyenangkan.

Penggunaan pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran IPA menempuh beberapa langkah yaitu:

a) Langkah 1 : Orientasi

- 1) Bertanya jawab dengan siswa tentang pengertian sumber cahaya.
- 2) Tanya jawab dengan siswa tentang contoh-contoh sumber cahaya

b) Langkah 2 : Merumuskan Masalah

- 3) Siswa dengan bimbingan guru memunculkan pertanyaan-pertanyaan tentang sifat cahaya:
 - (a) Pernahkah kamu melihat cahaya matahari yang masuk melalui celah-celah atap atau jendela rumah mu ? Bagai mana arah rambat cahaya tersebut?
 - (b) Dapatkah kamu melihat wajahmu saat bercermin? Bagaimana bayangannya?

c) Langkah 3 : Merumuskan Hipotesis

- 4) Dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul, siswa mengemukakan jawaban sementara atau hipotesis rumusan masalahnya, yaitu :
 - (a) Pernah, cahaya yang masuk melalui celah-celah jendela merambat lurus
 - (b) Bisa, karena cahaya dapat dipantulkan , bayangannya sama besar, jarak benda sama dengan

jarak bayangan, bayangan pada cermin tertikar sisinya

d) Langkah 4 : Mengumpulkan data

- 5) Siswa dibagi atas beberapa kelompok
- 6) Masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang, dan setiap anggota kelompok memahami langkah-langkah percobaan yang ada pada LKS
- 7) Masing-masing anggota kelompok melakukan kegiatan percobaan sesuai dengan langkah kerja di dalam kelompoknya masing-masing

e) Langkah 5 : Menguji Hipotesis

- 8) Siswa diberikan kesempatan untuk mendiskusikan hasil pengamatan di dalam kelompoknya dan menjawab pertanyaan serta membuat kesimpulan sesuai yang ditugaskan pada LKS
- 9) Masing-masing perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi kelompoknya (berupa hasil pengamatan atau percobaan) ke depan kelas
- 10) Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil laporan yang disampaikan kelompok penyaji

f) Langkah 6 : Merumuskan Kesimpulan

- 11) Siswa menyebtkan contoh –contoh cahaya merambat lurus dan cahaya dapat dipantulkan dalam kehidupan sehari-hari

- 12) Guru memberi penguatan pada hasil persentasi masing-masing kelompok dan meluruskan jawaban dari para siswa
- 13) Siswa dengan bimbingan guru menarik kesimpulan pelajaran berdasarkan pada pengujian hipotesis dan hasil diskusi yang telah dilakukan

B. Kerangka Teori

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA dengan menggunakan penekatan Inkuiri pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Sugaitarab Kabupaten Tanah Datar. Kerangka teori merupakan kerangka berfikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

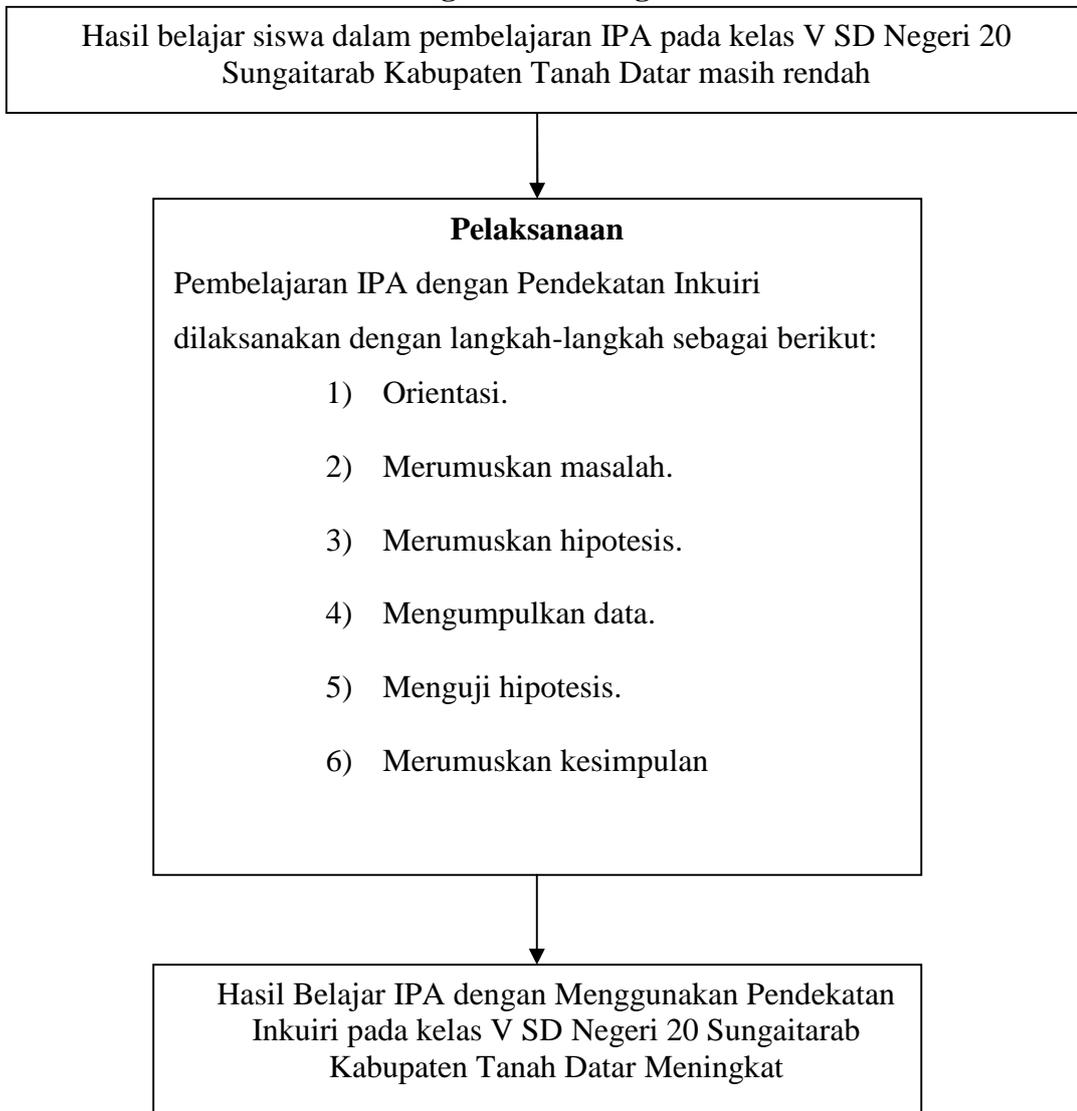
Adapun kerangka berfikir penelitian ini diawali dengan adanya kondisi faktual yakni ditemuinya permasalahan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar, yaitu guru masih memfungsikan siswa sebagai pendengar dan belum lagi aktif dalam proses pembelajaran selain itu guru masih berperan sebagai sumber informasi utama bagi siswa tanpa disertai dengan adanya proses penemuan dan pembuktian oleh siswa dengan melakukan percobaan. Hal ini mengakibatkan keterbatasan siswa dalam memahami materi pelajaran IPA, dan menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan tindakan berupa penerapan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran IPA.

Sifat-sifat cahaya merupakan salah satu materi yang harus di pelajari di kelas V SD akan lebih dirasakan keberhasilannya apabila diajarkan dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih memahami konsep dari materi yang sedang dipelajari dengan melakukan percobaan sehingga konsep pelajaran tersebut akan tertanam di pikiran anak sehingga akan lebih lama diingat oleh siswa.

Langkah-langkah pembelajaran sifat-sifat cahaya pada kelas V SD dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri:

- 1) Orientasi.
- 2) Merumuskan masalah.
- 3) Merumuskan hipotesis.
- 4) Mengumpulkan data.
- 5) Menguji hipotesis.
- 6) Merumuskan kesimpulan.

Merumuskan kesimpulan Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan 1.1 berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Teori

Selama kegiatan pembelajaran dilakukan pengamatan oleh guru dan bekerja sama dengan teman sejawat, dan diakhir pembelajaran dilakukan tes untuk mendapatkan hasil belajar

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam BAB ini diuraikan tentang simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 20 Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar. Simpulan dan saran berisi sumbangan pemikiran peneliti berkaitan dengan hasil penelitian ini. Simpulan dan saran peneliti diuraikan sebagai berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran yang dirancang dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dirancang sesuai dengan langkah-langkah Pendekatan Inkuiri. RPP dirancang dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Persentase perencanaan siklus I adalah 76.78% kualifikasi baik pada siklus II meningkat menjadi 92.85% kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Langkah-langkah pembelajarannya terdiri dari tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan ini dipadukan dengan langkah-langkah Pendekatan Inkuiri. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

Persentase pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru siklus I adalah 75.00% kualifikasi baik pada siklus II meningkat menjadi 90,62% kualifikasi sangat baik. Persentase pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa siklus I adalah 66.50% kualifikasi cukup pada siklus II meningkat menjadi 89.06% kualifikasi sangat baik.

3. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata siklus I 69.5 kualifikasi cukup pada siklus II menjadi 78.3 kualifikasi baik. Jadi, dilihat dari rata-rata yang diperoleh siswa dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri hasil belajar siswa dapat ditingkatkan sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran sifat-sifat cahaya (merambat lurus, dapat dipantulkan, menembus benda bening, dapat dibiaskan, dapat diuraikan) di kelas V SD Negeri 20 Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. sekolah hendaknya dapat menerapkan pendekatan Inkuiri sebagai alternatif pembelajaran IPA, dan juga dapat digunakan pada materi pembelajaran yang lain.
2. Bagi guru dapat membuat rancangan pembelajaran sesuai langkah-langkah pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran IPA agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

3. Bagi peneliti lain yang tertarik dengan pendekatan Inkuiri, agar dapat melakukan penelitian menggunakan pendekatan Inkuiri dengan materi yang berbeda.